

Vol 10 No 1 Hal 338 - 347	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
------------------------------	---	---------------

STRATEGI ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TK SYARIF HIDAYATULLAH PASURUAN

Erwina Image Rumawi Putri

I Ketut Atmaja Johny Arta

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
erwina.17010034046@mhs.unesa.ac.id

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
ketutatmadja@unesa.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel: Diterima 03/2021 Disetujui 03/2021 Dipublikasikan 4/2021</p> <p>Keywords: Pandemi Covid-19, Strategi Orang Tua, Mendampingi Anak Belajar</p> <hr/> <p><i>Keywords :</i> <i>The Covid-19 Pandemic,</i> <i>The parent strategy,</i> <i>Accompanying children to</i> <i>study</i></p>	<p>Pandemi covid-19 mengakibatkan kegiatan sosial khususnya pendidikan dilakukan di rumah. Kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah untuk mengurangi penyebaran covid-19, proses pembelajaran yang dilakukan di rumah ini membutuhkan pendampingan orang tua. Ada dua potensi yang diberikan ketika adanya pendampingan orang tua, dari segi positifnya orang tua dapat meningkatkan kedisiplinan anak saat belajar dan dari segi negatifnya jika orang tua kurang maksimal dalam mendampingi anak, anak dapat melakukan kegiatan yang tak terkendali. Terlebih lagi pada masa pandemi covid-19 sangat diperlukan pendampingan orang tua untuk proses belajar anak dan kegiatan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara orang tua dalam strategi mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang tua. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket, analisis data bersifat deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan kurang optimal. Terbukti dari hasil rata-rata persentase 40% pada strategi orang tua dapat diartikan bahwa orang tua sudah mulai membiasakan anaknya untuk belajar di rumah dengan jadwal belajar yang sudah disepakati dan 37,13% pada mendampingi anak dapat diartikan bahwa orang tua telah melakukan pendampingan pada anaknya secara maksimal mulai dari kedisiplinan, tata krama, dan kemandirian.</p> <p>Abstract</p> <p><i>The Covid-19 pandemic has resulted in social activities, especially education, to be carried out at home. Learning activities are carried out at home to reduce the spread of covid-19, the learning process carried out at home requires parental assistance. There are two potentials given when there is parental assistance, from a positive perspective, parents can improve children's discipline when learning and from a negative side if parents are not maximal in accompanying children, children can do uncontrolled activities. Moreover, during the Covid-19 pandemic, parental downsizing was needed for children's learning and other activities. This study aims to find out how parents can help their children learn at home during the Covid-19 pandemic. This research uses a quantitative descriptive approach. Respondents in this study were 30 parents. The data was collected using a questionnaire instrument, the data analysis was descriptive quantitative. The results showed that it was less than optimal. Evidenced by the average percentage of 40% on the parent's strategy, it means that parents have started to get their children used to studying at home with an agreed learning schedule and 37.13% in accompanying children means that parents have provided assistance to their children. maximally starting from discipline, manners, and independence.</i></p>
<p>Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213 Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112 E-mail: jpus@unesa.ac.id</p>	
E- ISSN 2580-8060	

PENDAHULUAN

Pada tanggal 2 Maret 2020 merupakan kasus pertama Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia. Saat itu, pemerintah menginformasikan bahwa ada dua WNI sudah positif covid-19. Kabar tersebut cepat sekali menyebar dan membuat seluruh warga negara Indonesia menjadi panik dan ketakutan alih-alih meningkatkan kewaspadaan. Sampai kemudian timbul trend *panic buying* di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya dalam pembelian kebutuhan sehari-hari, masker medis dan hand sanitizer.

Selang 2 pekan, pemerintah memutuskan untuk mengambil kebijakan *sosial distancing* pada tanggal 15 Maret 2020. *Sosial distancing* –yang kemudian diganti menjadi *physical distancing*- adalah pembatasan kegiatan sosial seperti kegiatan yang dilakukan sekolah, perguruan tinggi, kantor dan tempat-tempat berkerumun massa untuk menekan penyebaran penyakit covid-19.

Kebijakan *physical distancing* tersebut mengakibatkan ketidakstabilan berbagai sektor dalam masyarakat, salah satunya adalah sektor pendidikan. Aktivitas pendidikan yang dilakukan di rumah menyebabkan pembelajaran dilakukan jarak jauh atau secara daring. Pembelajaran daring ini dilakukan di rumah dan didampingi oleh orang tua. Pembelajaran daring tidak dapat bertatap muka secara langsung. Hal ini dilakukan karena mematuhi peraturan pencegahan penularan covid-19. Kata pembelajaran daring adalah kependekan dari “dalam jaringan”.

(Mustofa, 2019) mengatakan pembelajaran daring/pembelajaran online ialah salah satu strategi pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan web. Pembelajaran online ini dibuat untuk memperluas ketersediaan penyelenggara pembelajaran khususnya pembelajaran dari rumah yang sangat membutuhkan pembelajaran online serta untuk memperluas jangkauan penyelenggara pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk tumbuh kembang anak bangsa Indonesia (Wulandari dan Kristiawan, 2017). Generasi penerus bangsa Indonesia sangat memerlukan pendidikan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih unggul. Kualitas pendidikan mempunyai pengaruh penting dalam perbaikan permasalahan masyarakat terutama di masa depan. Berdasarkan uraian diatas bahwasanya pendidikan selalu diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik secara mandiri maupun berkelompok dalam kehidupan bermasyarakat.

Pertama kali pendidikan diperoleh melalui keluarga diantaranya orang tua lalu dengan kehidupan sosial dan pendidikan formal. Untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, maka dibutuhkan secara konsisten untuk orang tua mengasuh dan mendidik anaknya dengan sangat baik.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencetak orang-orang berkualitas nantinya demi meningkatkan keberadaan bangsa dan negara di masa yang akan datang. Maka dari itu, orang tua harus mengoptimalkan untuk mengasuh dan mendidik anak, agar anak mendapatkan haknya baik secara fisik dan mental. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2002 Bab III Pasal 4 mengenai hak dan kewajiban menyatakan bahwa “Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berperan serta secara wajar sesuai dengan rasa hormat pada manusia, dan mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan perbedaan”. Anak memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan, mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan kehidupan sosialnya serta berhak untuk pengasuhan dan perlindungan.

Terlebih lagi untuk mencegah penularan covid-19. Peran orang tua menjadi suatu yang sangat dibutuhkan selain menjaga kesehatan keluarga juga menjaga kestabilan pendidikan pada anak, mengingat pembelajaran dilakukan di rumah saja. Dijelaskan oleh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) Nomor 4 tentang Implementasi Kebijakan Pendidikan Dalam Keadaan Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) melalui Surat Edaran SekJen No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran dari Rumah saat keadaan Darurat Bencana (Covid-19) Tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah ialah untuk (1) Memastikan terpenuhinya hak-hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama keadaan darurat COVID-19 (2) Melindungi anggota keluarga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19 (3) Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan (4) Menjamin terpenuhinya dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Dari himbauan pemerintah untuk menghindari penyebaran covid-19 maka untuk anak usia belajar diharapkan untuk belajar di rumah dan untuk didampingi oleh orang tuanya. Orang tua mempunyai peran penting, mereka memiliki pengaruh dalam pendidikan anaknya, dan mereka juga bertanggung jawab atas pendidikan, arahan dan pengasuhan anak-anak mereka untuk mencapai tahapan dimana anak-anak dapat mempersiapkan kehidupan sosial masyarakatnya. Kedua orang tua yang dapat memahami perkembangan kepribadian dan karakter anak.

Belajar dari rumah terlihat menyenangkan. Namun pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan bukan sesuatu yang mudah. Kendala yang dialami selama pembelajaran jarak jauh seperti koneksi internet yang minim, kurangnya pengetahuan teknologi, dan pendampingan orang tua yang kurang maksimal. Selain itu saat belajar di rumah tugas yang diberikan oleh guru juga banyak, materi yang diajarkan kurang bisa

dimengerti, kurangnya kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas, dan menurunnya konsentrasi belajar siswa.

Adapun beberapa faktor yang membuat orang tua kurang adanya persiapan, yaitu persiapan orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak saat belajar, tidak nyamannya anak belajar karena kefikiran untuk bermain. Dari situlah pentingnya peran orang tua terutama pada masa pandemi covid-19 untuk mendampingi proses belajar anak. Sehingga orang tua memiliki strategi belajar yang berbeda sesuai kebutuhan anaknya. Menurut (J.R David) strategi adalah sebuah perencanaan metode, bagian dari aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan utama pendidikan. Strategi disini lebih mengutamakan cara orang tua mendidik anaknya agar anak tidak lari dari norma dan nilai budaya yang dianut (Marheni, 2008).

Dalam kegiatan pembelajaran, setiap orang tua mempunyai strategi yang berbeda dalam mendampingi pelaksanaan belajar pada anak. Seperti yang anda ketahui bahwa anak memiliki karakter belajar yang berbeda. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) menyatakan bahwa suatu hal yang dapat dilakukan oleh orang tua memberikan pembelajaran dengan cara mendidik anak dengan kemandirian, mendidik perilaku anak, dan mendampingi anak belajar dengan memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak.

Selain itu kesehatan mental anak dan orang tua harus menjadi perhatian yang utama. Karena hal itu berpengaruh penting terhadap pembelajaran yang dilakukan sehari-hari. (Saskhya, 2020) menyatakan orang tua perlu melakukan latihan me-manage emosi dengan cara self compassion terhadap diri sendiri karena orang tua mempunyai cara mengolah emosi yang berbeda. Kondisi mental anak juga sangat penting terutama pada rentan fokus anak. Fokus anak dalam belajar cenderung lebih pendek apalagi hal yang tidak diinginkan. Wajar saja anak akan kabur dengan pembelajaran yang membosankan. Maka dari itu perlu orang tua mendampingi bermain sambil belajar anak. Selain anak senang karena bermain anak juga mendapatkan ilmu yang didapat.

Orang tua memiliki banyak strategi dalam mendampingi anak belajar seperti dengan teknik bermain, bercerita, dan pengawasan ketika penugasan dengan cara didampingi orang tua (Ahsani, 2020). Metode bermain merupakan metode yang digemari oleh anak. Tentunya metode bermain ini juga bertujuan untuk belajar. Permainan dengan belajar diharapkan supaya anak tidak cepat bosan saat belajar sehingga anak menjadi semangat ketika belajar. Selanjutnya metode bercerita, metode bercerita ini menunjukkan kemampuan anak dalam menyimak. Kemampuan mendengarkan dalam cerita membuat anak dapat mengetahui informasi yang telah disampaikan. Selanjutnya yaitu penugasan yang didampingi oleh

orang tua. Orang tua mendampingi anak belajar dengan tujuan anak dapat bertanya langsung tentang pelajaran yang kurang dimengerti. Tidak hanya itu orang tua dapat mengetahui perkembangan dan kemampuan anak dalam belajar. Orang tua harus memberikan perhatian, dorongan, dan motivasi dalam belajar anaknya. Khususnya pada anak usia 2 sampai 6 tahun yang lebih senang bermain.

Kegiatan pembelajaran dari rumah ini baru dilaksanakan oleh TK Syarif Hidayatullah karena adanya masa pandemi covid-19. Belajar di rumah yang dilakukan oleh TK Syarif Hidayatullah memiliki respon beragam dari orang tua wali murid. Kegiatan belajar dari rumah dilakukan dengan cara mengerjakan tugas, koordinasi tentang penugasan melalui online/offline antara guru dan wali murid. Jadi, belajar dari rumah ini mewajibkan orang tua untuk selalu mendampingi anaknya ketika belajar di rumah. Tidak saat belajar saja anak harus didampingi. Mengingat pembelajaran dilakukan di rumah tentu saja anak lebih sering menggunakan alat elektronik terutama Hand Phone. Hand Phone dapat mengakses segala macam informasi maupun permainan. Hal ini juga perlu diperhatikan untuk cara penggunaan bijak alat elektronik kepada anak. Orang tua yang harus mendampingi anak dalam setiap kegiatan anak karena hal itu termasuk tanggung jawab orang tua.

Selama pembelajaran dari rumah tentu orang tua mempunyai macam-macam kendala lainnya. Tentunya orang tua juga mempunyai beberapa strategi untuk mengatasi kendala mendampingi anak saat belajar di rumah. Berdasarkan uraian pendahuluan diatas, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang strategi orang tua dalam mendampingi anak Belajar Di Rumah (BDR) dengan judul "strategi orang tua dalam mendampingi anak Belajar Di Rumah (BDR) pada masa pandemi covid-19 di TK Syarif Hidayatullah Pasuruan" dengan tujuan agar dapat mendeskripsikan dan menganalisis tentang strategi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid dan dideskripsikan dengan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif.

METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif. (Riyanto 2010) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dikoordinasikan untuk memberikan gejala-gejala, realitas, dan kejadian secara tepat dan teliti, sehubungan dengan karakteristik masyarakat atau wilayah tertentu. Dalam penelitian deskriptif tidak diwajibkan untuk mencari atau menjelaskan saling hubungan dan menguji hipotesis. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Pengumpulan

data dilakukan dengan memakai instrumen angket, penguraian data bersifat kuantitatif atau bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah diterapkan.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang strategi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu wali murid TK Syarif Hidayatullah yang berjumlah 30 orang.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert untuk mendapatkan informasi yang tepat sebab opsi jawaban pada tiap item mempunyai tingkatan nilai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju begitu juga sebaliknya. Skala likert bertujuan untuk mengetahui menilai pendapat, tanggapan dan sikap seseorang atau kelompok individu tentang kehidupan masyarakat (Sudaryono, 2014).

Tabel 2.1
Skala Likert

Kategori	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Cukup Setuju	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik angket. Peneliti menggunakan angket yang bersifat tertutup, dimana angket ini menghendaki jawaban singkat atau sekedar tanda tertentu dari responden. Daftar pertanyaan yang disusun dengan jawaban elektif dan setelah itu responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dari pilihan yang telah diberikan (Riyanto Y, 2007). Sedangkan untuk melakukan dokumentasi, peneliti mengumpulkan data informasi dengan cara mencatat data informasi yang ada (Riyanto, 2007: 76).

Metode teknik analisis data statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode perhitungan persentase. Yang artinya setiap jawaban elektif pada setiap item dihitung frekuensinya dan disusun dengan cara membandingkan jumlah frekuensi jawaban responden pada setiap item dengan jumlah reponden dikalikan seratus persen. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung data adalah sebagai berikut (Arikunto, 2002:60):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase yang dicari

F = frekuensi (jawaban responden)

N = Number of cases (banyaknya responden)

Persentase tersebut kemudian diterjemahkan berdasarkan kriteria penjelasan yang akan digunakan untuk diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang strategi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19.

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis data informasi yang digunakan dengan strategi pengumpulan data angket yang telah disebarluaskan kepada responden. Beberapa angket yang sudah tersebar sebelumnya telah disusun secara matang. Hal ini dengan tujuan dapat mengetahui sumber data yang akan diperoleh secara valid dan kredibel. Proses sebuah penyusunan pertanyaan tentunya tidak lepas dari beberapa teori yang telah dijadikan acuan dengan tujuan memperkuat pertanyaan yang ada.

Sebelum mulai membahas tentang hasil dari pembahasan sebaiknya lihat tabel tentang pendidikan dari orang tua. Pendidikan adalah suatu tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Ketika orangtua berpendidikan itu artinya orang tua memiliki kualitas diri yang memadai sehingga anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Berikut merupakan hasil persentase perhitungan pendidikan wali murid TK Syarif Hidayatullah :

Tabel 3.1
Hasil Perhitungan Persentase Pendidikan Wali murid TK Syarif Hidayatullah

Pendidikan	Frekuensi	Persent
SMP	1	3.3%
SMA	22	73.3%
D3	1	3.3%
S1	6	20.0%
TOTAL	30	100%

Berdasarkan tabel 3.1 hasil perhitungan persentase pendidikan orang tua terdapat hasil yang sudah tertera pada tabel diatas. Dijelaskan bahwa dari 30 responden rata-rata pendidikan dari wali murid TK Syarif Hidayatullah ada 1 responden bersarjana SMP, 22 responden yang bersarjana SMA, 1 responden bersarjana D3, dan 6 responden bersarjana S1. Dari hasil persentase tertinggi dapat diketahui bahwa pendidikan SMA merupakan persentase tertinggi dengan nilai 73.3%.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan status derajat seseorang. Semakin tingginya pendidikan seseorang dapat merubah

pandangan orang lain atas dirinya. Tingginya pendidikan tersebut membuat seseorang mempunyai lingkungan dan pemikiran yang berbeda dibandingkan dengan status pendidikan pada umumnya. (Masitha, 2016)

Ekonomi menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dan juga dengan adanya ekonomi dapat merubah makna pendidikan. Pada kalimat ini telah disinggung tentang ekonomi artinya tentang pekerjaan. Berikut akan dipaparkan hasil perhitungan persentase pekerjaan dari wali murid TK Syarif Hidayatullah :

Tabel 3.2
Hasil Perhitungan Persentase Pekerjaan dari Wali murid TK Syarif Hidayatullah

Pekerjaan	Frekuensi	Persent
Ibu rumah tangga	16	53.3%
Wiraswasta	5	16.7%
Karyawan Swasta	7	23.3%
Guru	2	6.7%
TOTAL	30	100%

Berdasarkan tabel 3.2 hasil perhitungan persentase pekerjaan orang tua (khususnya Ibu) terdapat hasil yang sudah tertera pada tabel diatas. Dijelaskan bahwa dari 30 responden rata-rata pekerjaan dari wali murid TK Syarif Hidayatullah ada 16 responden yang bekerja sebagai Ibu rumah tangga, 7 responden bekerja sebagai karyawan swasta, 5 responden bekerja sebagai Wiraswasta, dan 2 responden sebagai guru. Dari hasil persentase tertinggi dapat diketahui bahwa pekerjaan Ibu rumah tangga merupakan persentase tertinggi dengan nilai 53.3%.

Pekerjaan sangat mempengaruhi pendidikan. Apabila tidak bekerja anak tidak dapat menempuh pendidikan sesuai target yang diharapkan. Seperti yang diketahui pada tabel diatas ada 14 responden orang tua (khususnya Ibu) yang bekerja di luar rumah. Bisa disebutkan ada 5 responden sebagai wiraswasta, 7 responden bekerja sebagai karyawan swasta, 2 responden sebagai guru artinya pendidikan dan ekonomi menjadi hal yang paling utama namun tidak dengan pendampingan dan perhatian orang tua terhadap anaknya.

Sebelum adanya kebijakan belajar dari rumah karena terjadinya pandemi covid-19. Orang tua jarang sekali memberikan pendampingan dan perhatian pada anaknya. Karena orang tua sibuk bekerja dan orang tua menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendampingan kepada guru di sekolah. Pembelajaran ketika sedang di rumah jarang dilakukan karena menurut orang tua pembelajaran di Sekolah saja sudah cukup. Hal ini membuat anak tidak pernah diperhatikan dan orang tua tidak mengetahui minat bakat anak.

Namun setelah adanya kebijakan pandemi covid-19 kegiatan yang dilakukan di luar rumah seperti sekolah dan bekerja terpaksa harus dilakukan di rumah sesuai peraturan pemerintah yang sudah ditetapkan. Hal ini membuat orang tua harus memiliki strategi pembelajaran agar anak dapat belajar seperti biasanya saat sedang di sekolah. Berikut akan dijelaskan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian ini.

Hasil pengolahan data terkait variabel strategi orang tua (variabel X) melalui SPSS diperoleh nilai rata-rata yaitu 62,13, median sebesar 64,00, modus 65, nilai tinggi 72, dan nilai rendah 25. Berikut hasil pengolahan data variabel X yang dibentuk dalam wujud tabel :

Tabel 3.3
Hasil statistik Variabel (X) Strategi Orang Tua

Statistik Variabel X	
Mean	62,13
Median	64,00
Mode/Modus	65
Minimum	25
Maximum	72

Berikut merupakan bentuk distribusi frekuensi Variabel strategi orang tua, dibentuk dalam wujud tabel :

Tabel 3.4
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel (X) Strategi Orang Tua

No.	Nilai	Frekuensi (n)	Frekuensi (%)
1.	25	1	3,3%
2.	45	1	3,3%
3.	56	1	3,3%
4.	58	2	6,7%
5.	59	2	6,7%
6.	60	3	10,0%
7.	61	1	3,3%
8.	62	3	10,0%
9.	63	1	3,3%
10.	65	4	13,3%
11.	66	2	6,7%
12.	67	1	3,3%
13.	68	2	6,7%
14.	69	3	10,0%
15.	70	2	6,7%
16.	72	1	3,3%
Total		30	100%

Dari tabel 3.4, menunjukkan bahwa responden telah menjawab angket terkait variabel strategi orang tua dengan nilai yang sudah berurutan, dari nilai terkecil hingga nilai terbesar. Nilai yang dimaksud didalam tabel tersebut adalah jumlah skor dari setiap butir pertanyaan yang ditanyakan. Penelitian ini terdapat 30 responden dari wali murid TK syarif Hidayatullah dengan total frekuensi 100%

Dalam penelitian ini, deskripsi yang dibahas dari strategi orang tua adalah hasil dari pengolahan data

yang menjawab dari rumusan masalah tentang menganalisis strategi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah selama masa pandemi covid-19.

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Kategori Rata-rata Variabel (X)
Strategi Orang Tua

Aspek	Kategori Rata-Rata				
	1	2	3	4	5
Bermain	1.3%	4.0%	5.3%	35.3%	54.0%
Ber cerita	2.7%	3.3%	12.7%	42.0%	39.3%
Penugasan	2.0%	3.3%	20.0%	48.0%	26.7%
Rata-rata	2%	3,53%	12,6%	41,76%	40%

Berdasarkan tabel 3.5, hasil perhitungan kategori rata-rata variabel strategi orang tua terdapat hasil yang sudah tertera seperti pada tabel diatas. Dapat dijelaskan bahwa ada beberapa responden yang setuju dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada angket penelitian dan hanya sebagian responden yang berpendapat tidak setuju karena alasan tertentu.

Dari hasil perhitungan yang didapat termasuk dalam kategori rata-rata dari hasil jawaban responden mengenai strategi yang dilakukan orang tua saat mendampingi anak belajar di rumah selama masa pandemi covid-19. Kegiatan belajar dari rumah ini baru dilaksanakan setahun terakhir ketika ada kebijakan dari pemerintah mengenai pandemi covid-19. Tentunya orang tua dan anak sudah melakukan adaptasi pembiasaan diri mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan.

Seperti yang diketahui bahwa penyelenggara menyediakan 3 aspek dalam variabel strategi orang tua. Dari hasil observasi lapangan, aspek penugasan adalah aspek yang diunggulkan karena dapat mengetahui bagaimana strategi orang tua untuk mengajak anaknya belajar meskipun di rumah. Dari kategori rata-rata aspek penugasan responden lebih banyak menjawab setuju atas pertanyaan yang telah disampaikan.

Hal ini artinya orang tua sudah mulai membiasakan anaknya untuk belajar secara normal meskipun berada di rumah. Pembelajaran dari rumah mempunyai sisi positif yakni orang tuadapat menjaga kestabilan pendidikan anak, dapat memahami minat belajar anak, dan dapat mengenal sikap serta karakter anak. Pembelajaran dari rumah ini membuat orang tua mempunyai waktu lebih dekat bersama anak, sehingga orang tua dan anak semakin kompak.

Kegiatan belajar dan bermain antara orang tua dan anak dapat menimbulkan kekompakan antara keduanya. Salah satu tugas yang diberikan guru ada satu tugas yang harus menyelesaikannya melalui kerjasama antara orang tua dan anak. Tidak dapat dipungkiri jika belajar dari rumah membuat orang tua dan anak semakin dekat dan kompak. Menurut (Hermawan, 2011) meningkatkan kekompakan pada anak dapat mempengaruhi kemajuan tumbuh kembang pada anak. Anak dapat berkembang menjadi karakter

yang lebih baik lagi dan anak tidak akan berpengaruh pada hal yang buruk.

Penugasan yang dilakukan di TK Syarif Hidayatullah tidak hanya pembelajaran online saja artinya materi tidak hanya di share melalui WhatsApp Group. Namun setiap minggu orang tua mengambil dan mengumpulkan tugas materi yang sudah dianjurkan oleh guru. Dengan adanya pertemuan guru dan orang tua akan terjalinnya suatu komunikasi. Komunikasi antara guru dan wali murid adalah sesuatu yang sangat penting dalam persiapan pembelajaran di rumah selama masa pandemi covid-19.

Selain itu setiap minggu ada kegiatan “kunjungan ke rumah siswa” guru yang melakukannya dengan tujuan guru memantau hasil belajar siswa dan juga memberikan wawasan pengetahuan kepada orang tua. Kegiatan kunjungan ini tidak lepas dari mengikuti aturan kesehatan diantaranya 3M (mengenakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak). Adanya kegiatan kunjungan ini, orang tua merasa terbantu karena anak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Hasil penelitian yang sepemikiran dengan penelitian ini menyatakan bahwa orang tua memiliki beragam cara untuk menyikapi pelaksanaan sistem belajar online / belajar dari rumah (Rohmania, Wijayanti. 2020). Begitupun dengan hasil penelitian ini. Orang tua juga memiliki berbagai strategi untuk mengatasi masalah mendidik anak dalam belajar di rumah. Dengan adanya belajar di rumah, orang tua dapat belajar arti dari kesabaran mendidik anak. Orang tua juga mengajarkan anaknya untuk tetap semangat belajar meskipun berada di rumah. Seperti yang diketahui pada hasil perhitungan kategori rata-rata variabel strategi orang tua ditunjukkan bahwa jumlah rata-rata sangat setuju yakni 40% itu artinya orang tua sudah mulai membiasakan anak untuk belajar di rumah dengan jadwal belajar yang sudah disepakati. Selain itu orang tua sudah memberikan pengertian apabila pembelajaran di sekolah sekarang menjadi pembelajaran di rumah.

Selanjutnya, hasil pengolahan data terkait variabel mendampingi anak (Y) melalui SPSS diperoleh nilai rata-rata 63,17, median 65,00, modus 65, nilai tinggi 73, dan nilai rendah 16. Berikut adalah pengolahan data variabel Y yang dibentuk dalam wujud tabel :

Tabel 3.6
Tabel Hasil Statistik Variabel (Y)
Mendampingi Anak

Statistik Variabel Y	
Mean	63,17
Median	65,00
Mode/Modus	65
Minimum	16
Maximum	73

Adapun distribusi frekuensi Variabel Mendampingi anak, disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 3.7
Distribusi Frekuensi Variabel (Y)
Mendampingi Anak

No.	Nilai	Frekuensi (n)	Frekuensi (%)
1.	16	1	3,3%
2.	47	1	3,3%
3.	53	1	3,3%
4.	56	1	3,3%
5.	58	1	3,3%
6.	59	1	3,3%
7.	61	2	6,7%
8.	62	1	3,3%
9.	63	2	6,7%
10.	64	1	3,3%
11.	65	5	16,7%
12.	66	2	6,7%
13.	68	2	6,7%
14.	69	2	6,7%
15.	70	1	3,3%
16.	71	2	6,7%
17.	72	3	10,0%
18.	73	1	3,3%
Total		30	100%

Dari tabel 3.7, menunjukkan bahwa responden telah menjawab angket terkait variabel Mendampingi anak dengan nilai yang sudah berurutan, dari nilai terkecil hingga nilai terbesar. Nilai yang dimaksud didalam tabel tersebut adalah jumlah skor dari setiap butir pertanyaan yang ditanyakan. Penelitian ini terdapat 30 responden dari wali murid TK syarif Hidayatullah dengan total frekuensi 100%.

Dalam penelitian ini, deskripsi yang dibahas dari mendampingi anak adalah hasil dari pengolahan data yang menjawab dari rumusan masalah tentang strategi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19.

Tabel 3.8
Hasil Perhitungan Kategori Rata-rata Variabel (Y)
Mendampingi Anak

Aspek	Kategori Rata-Rata				
	1	2	3	4	5
Kemandirian	1.9%	3.3%	7.6%	25.2%	33.3%
Tata Krama	1.4%	1.0%	7.1%	33.3%	42.9%
Pendampingan Anak	3.8%	2.9%	14.3%	43.8%	35.2%
Rata-rata	2,36%	2,4%	9,6%	34,1%	37,13%

Berdasarkan tabel 3.8, hasil perhitungan kategori rata-rata variabel mendampingi anak terdapat hasil yang sudah tertera seperti pada tabel diatas. Dapat

dijelaskan bahwa ada beberapa responden yang setuju dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada angket penelitian dan hanya sebagian responden yang berpendapat tidak setuju karena alasan tertentu.

Hasil perhitungan yang didapat termasuk dalam kategori rata-rata dari hasil jawaban responden mengenai mendampingi anak. Seperti yang diketahui bahwa penyelenggara menyediakan 3 aspek dalam variabel mendampingi anak. Dari hasil observasi lapangan, aspek pendampingan anak adalah aspek yang diunggulkan karena dapat mengetahui seberapa sering orang tua mendampingi anak saat berada di rumah.

Seperti pada kategori rata-rata variabel mendampingi anak lebih banyak responden yang menjawab setuju akan pertanyaan yang telah disampaikan. Hal ini berarti orang tua telah mendampingi dan membantu anaknya ketika sedang belajar atau kegiatan lainnya. Peranan orang tua dalam mendampingi anaknya itu sangat penting seperti orang tua memberikan keterbukaan atau kepercayaan, memberikan inspirasi, koordinasi dengan anak dan memberikan pengasuhan dan pembelajaran yang menarik pada anak (Yulianingsih & Nugroho, 2021).

Pendampingan orang tua dalam mempersiapkan belajar anak merupakan upaya orang tua untuk mendampingi, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak ketika belajar, memberikan dukungan, memberikan insipirasi, dorongan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak supaya anak tetap semangat belajar (Ahmad. 2018). Pengawasan, pendampingan dan arahan orang tua ketika di rumah sangat diperlukan karena dengan adanya bimbingan dari orang tua beliau dapat mengawasi, mengatur dan mengetahui semua kekurangan dan masalah pada anak ketika dalam proses belajarnya. Pendampingan dari orang tua juga berperan sebagai cara untuk menambahkan tingkat kedisiplinan anak saat belajar. Pendampingan yang diberikan oleh orang tua dapat menambah inspirasi belajar anak. Karena anak dapat merasakan perhatian lebih dari orang tua.

Hwei berpendapat bahwa ada 3 aspek dalam pendampingan belajar yakni: 1) memberikan fasilitas belajar pada anak 2) memberikan batas waktu dalam penggunaan waktu belajar anak di rumah 3) dan juga orang tua memberikan pengawasan kepada anak pada saat belajar di rumah. Aspek tersebut hampir sama seperti pada kutipan aspek yang digunakan pada angket pertanyaan yang telah disampaikan namun sedikit berbeda. Dikutip pada teori (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) orang tua memberikan pembelajaran dengan cara mendidik anak dengan kemandirian, mendidik perilaku anak, dan mendampingi anak belajar dengan memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak.

Dua kutipan diatas saling berkaitan dan saling berhubungan dengan perkembangan anak dalam belajar. Dua kutipan tersebut sudah disampaikan pada

angket di deskriptor setiap aspeknya. Jadi tidak menutup kemungkinan dari hasil perhitungan kategori rata-rata variabel mendampingi anak dengan rata-rata sangat setuju berjumlah 37,13% yang dapat diartikan bahwa orang tua telah melakukan pendampingan kepada anaknya secara maksimal baik dari pendidikan, tata krama, dan kemandirian. Seperti yang dikatakan (Apriliana, 2017) bahwa Pendampingan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya meliputi pendampingan terhadap perilaku, pendampingan dalam bersikap, pendampingan dalam berkarakter, pendampingan dalam berbicara, pendampingan menghormati, dan pendampingan dalam belajar.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini mengungkapkan bahwa ketika adanya pembelajaran dari rumah banyak orang tua yang ikut serta membantu dan memberikan motivasi pada anak selama belajar dari rumah karena adanya peraturan belajar di rumah mengenai pandemi covid-19 (Haerudin et al., 2020). Begitupun dengan hasil penelitian ini tidak sedikit orang tua yang ikut serta mendampingi anaknya ketika sedang belajar. Baik dalam membimbing anaknya atau mengawasi anak ketika sedang belajar di rumah. Dengan adanya pembelajaran dari rumah ini orang tua dapat merasakan perkembangan anak saat sedang belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting terutama pada kegiatan pembelajaran dari rumah pada masa pandemi covid-19.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diketahui bahwa strategi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 di TK Syarif Hidayatullah Pasuruan menunjukkan hasil kurang optimal. Terbukti dari hasil rata-rata persentase 40% pada strategi orang tua dapat diartikan bahwa orang tua sudah mulai membiasakan anaknya untuk belajar di rumah dengan jadwal belajar yang sudah disepakati dan 37,13% pada mendampingi anak dapat diartikan bahwa orang tua telah melakukan pendampingan pada anaknya secara maksimal mulai dari kedisiplinan, tata krama, dan kemandirian. Pendampingan orang tua terhadap anak tetap dilakukan demi tercapainya kualitas pendidikan anak yang lebih baik. Peran orang tua sangat penting di masa pandemi covid-19, karena orang tua harus menjaga kedisiplinan yang terbangun di sekolah agar tetap terbawa ke rumah ketika masa pandemi covid-19.

Saran

Sesuai hasil penelitian dan simpulan yang telah disampaikan, maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Orang tua

Orang tua sebaiknya dapat lebih mengutamakan pendampingan dalam proses belajar anak di rumah. Orang tua dapat membagi waktu antara semua kegiatan, baik dalam pekerjaan rumah maupun pekerjaan sampingan. Pendampingan belajar pada anak juga sama pentingnya dengan pekerjaan lainnya.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan memberikan pembelajaran yang bervariasi macamnya agar anak tidak cepat bosan atau malas saat mengerjakan tugas apalagi saat di rumah.

3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini semoga dapat membantu untuk mendapatkan pengalaman, inspirasi dan gambaran terkait strategi orang tua dalam mendampingi anak belajar. Selain itu penelitian ini juga dapat membantu peneliti lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang strategi orang tua dalam mendampingi anak belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustofa, M. d. 2019. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. WJIT: Walisongo Journal of Information Technology, 1(2), 151-160.
- Undang-Undang. 2002. *Undang-Undang No. 23 Bab III Pasal 4* Hak dan kewajiban .
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. 2020. *Kriteria Pembatasan Perjalanan Orang dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prabhawani. 2016. *Peran Penting Orang Tua didalam Pendidikan selama Pnademi*. Kompasiana.
- Yulia Eka S. 2019. *Strategi Orang Tua Pekerja dalm Mendidik Karakter Anak*. Surakarta:Skripsi, 13.
- Marheni. 2008. *Strategi Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Sumatera Utara: Skripsi, 5
- Saskhya. 2020. *Tips Parenting saat Pandemi*. Surabaya. Jawa Pos.
- Ahsani, E. L. F. 2020. *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Al Athfal, 3(1), 37-46.
- Riyanto, Y. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Riyanto, Y. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: UNESA Universitas Press, 75-76.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 60
- Lia, N. A. B. 2020. *Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Malang. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5
- Yulianingsih, W., & Nugroho, R. 2021. *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7-9
- Haerudin, H., Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. 2020 *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*, Jurnal Statistika Inferesial,
- Ahmad, Fajar. 2018. *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak*. Yogyakarta. Skripsi, 25
- Rohmania, S. Wijayanti, R. 2020. *Strategi Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19*. Surakarta. Jurnal Kajian Keislaman Multi-perspetif. 14
- Masitha, D. 2016. *Makna Pendidikan Formal Bagi Orang Tua Siswa di Pulau Poteran*. Surabaya. Artikel. media.neliti.com, 3-4